

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI SEGI EMPAT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 NARMADA

Susi Irma Yulianti

Pemerhati Pendidikan Matematika

E-mail: ysusiirma@yahoo.co.id

ABSTRAK: Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di SMPN 4 Narmada diperoleh permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 4 Narmada pada materi pokok segiempat semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pendekatan Kontekstual. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dan 2 untuk proses pembelajarannya dan pertemuan 3 untuk evaluasinya. Data kegiatan aktivitas siswa dan guru dikumpulkan melalui lembar observasi sedangkan data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok segiempat hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 51,85%, analisis aktivitas belajar siswa kurang aktif pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua cukup aktif, sedangkan aktivitas guru tergolong cukup baik pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua tergolong baik. Pada siklus II hasil evaluasi sebesar 75%, analisis aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua tergolong aktif sedangkan aktivitas guru tergolong baik pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua tergolong sangat baik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI), Pendekatan Kontekstual, Aktivitas dan Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2004) dalam Milasri, 2012:1. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010:79). Dalam penyelenggaraan pendidikan yang dianggap sebagai ujung tombak adalah guru, hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk menjadi lebih profesional dalam memerankan tugasnya.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tertera dalam undang-

undang adalah mata pelajaran matematika. Dimana matematika adalah pelajaran yang banyak menggunakan logika dan memerlukan ketajaman otak. Sedangkan pembelajaran matematika itu sendiri merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal.

Secara umum permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran matematika disekolah yaitu para siswa masih merasa malas untuk mempelajari mata pelajaran matematika karena terlalu banyak rumus, mereka menganggap bawa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan, selain itu para siswa juga masih merasa bingung dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam

kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran matematika yang mengandalkan logika, maka sudah tentu jika cara penyampaian materi oleh guru terlalu cepat, monoton dan sering berputar-putar akan membuat siswa menjadi bosan dan bingung sehingga siswa enggan untuk memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, penyampaian materi dengan cara yang terlalu serius dan teoritis akan membuat siswa menjadi takut dan tegang sehingga siswa tidak akan fokus terhadap pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika mulai dari tanggal 23-24 Januari 2015, dimana proses pembelajaran matematika kelas VII masih bersifat monoton, artinya guru lebih berperan aktif dari pada siswa. Hal tersebut menimbulkan permasalahan yang diindikasikan sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu materi pokok yang masih dianggap sulit oleh siswa adalah segiempat dan segitiga.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Narmada, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar selama ini guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, artinya guru masih menggunakan metode caramah, tanya jawab serta pemberian latihan soal. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk memikirkan dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Siswa juga masih enggan untuk bertanya kepada guru atau bertanya kepada temannya walaupun tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan dan jarang dikelompokkan secara heterogen dalam belajar, sehingga kurang terjadi komunikasi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.

Sebagai tindak lanjut peneliti untuk menyikapi permasalahan yang telah dipaparkan maka memungkinkan peneliti untuk menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai tipe sangat memungkinkan dilakukan atau diterapkan dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Mengingat semakin pentingnya interaksi kooperatif itu maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menjadi penting.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan

keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin, 2005:191). Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Sedangkan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Komalasari, 2013:7). Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tipe TAI yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan guru
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) diikuti dengan memberikan bantuan secara individual kepada setiap kelompok
3. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok
4. Guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
5. Guru memberi penghargaan berupa skor terhadap hasil kerja kelompok yang berhasil secara cermerlang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Disebut penelitian tindakan kelas karena penelitian berangkat dari persoalan pengajaran dalam kelas guna memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan

untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib dkk, 2008:3). PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2008) dalam Ekawarna, 2011:5).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Narmada dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun kegiatan tiap tahap akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada tahap ini adalah: (a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisikan skenario pembelajaran yang terdapat beberapa komponen seperti : SK, KD, Indikator, Materi, Langkah-langkah Pembelajaran, Metode, Penilaian. (b) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan soal-soal yang terkait dengan materi Segi empat. (c) Menyusun lembar observasi yang berisikan tentang beberapa deskriptor aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. (d) Menyusun tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah: (a) Guru memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tema Assisted Individualization (TAI)* dengan pendekatan kontekstual kepada siswa dan menjelaskan alur-alur ketetapan belajar. (b) Membagikan LKS kepada siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. (c) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan pendekatan kontekstual melalui bantuan LKS.

3. Tahap observasi evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung. Selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan, perilaku aktivitas guru dicatat dalam lembar observasi oleh observer (guru mata pelajaran) dan perilaku aktivitas belajar siswa dicatat dalam lembar observasi oleh observer (teman sejawat peneliti). Sedangkan pada tahap evaluasi guru memberikan soal berupa tes evaluasi sebagai aplikasi sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang telah diajarkan dengan tujuan untuk mengetahui

peningkatan pemahaman siswa pada pokok bahasan segiempat.

4. Tahap refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Pada tahap ini, guru sebagai observer dan peneliti yang bertindak menjadi guru mengkaji hasil observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan observer mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan dalam tahap pelaksanaan dan menganalisis penyebabnya serta mencari solusi perbaikannya untuk digunakan sebagai dasar merencanakan dan melaksanakan siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang akitvitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)*. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Narmada semester II tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil penelitian yaitu tingkat observasi aktivitas guru berkategori cukup baik pada pertemuan pertama dan berkategori baik pada pertemuan kedua, untuk aktivitas belajar siswa berkategori kurang aktif pada pertemuan pertama dan berkategori cukup aktif pada pertemuan kedua, sedangkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal.

Dibandingkan dengan siklus I hasil penelitian siklus II jauh lebih meningkat yaitu untuk aktivitas guru berkategori baik pada pertemuan pertama dan berkategori sangat baik pada pertemuan kedua untuk aktivitas belajar siswa berkategori cukup aktif pada pertemuan pertama dan berkategori aktif pada

pertemuan kedua, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu 57,51 pada siklus I meningkat menjadi 74,14 pada siklus II dan ketuntasan klasikalnya 51,85% pada siklus I meningkat menjadi 75% pada siklus II. Hasil ini sesuai dengan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif dan fokus pada saat diskusi kelompok.

B. Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pendekatan kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 4 Narmada.

Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil penelitian yaitu pada proses pembelajaran pertemuan I aktivitas belajar siswa berkategori "kurang aktif" dan pada pertemuan II aktivitas belajar siswa berkategori "cukup aktif", sedangkan aktivitas guru pada pertemuan pertama berkategori "cukup baik" dan pada pertemuan kedua berkategori "baik". Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 57,51 dan ketuntasan klasikalnya 51,85% itu berarti bahwa hasil belajar siswa belum tuntas.

Hal tersebut disebabkan karena guru kurang dalam memberikan penekanan hasil pembelajaran kepada siswa selain itu guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga masih terdapat siswa yang kurang serius dan kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan materi pelajaran serta kebanyakan siswa tidak berani bertanya meskipun mereka belum memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus I, baik dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, perlu tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus berikutnya diberikan tindakan pada pembelajaran dengan mengutamakan penyempurnaan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Tindakan yang dimaksud berupa memotivasi siswa agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru selalu menghimbau kepada siswa supaya lebih fokus dalam belajar/diskusi tidak terpengaruh dengan situasi di luar kelas dan kemudian menghimbau kepada mereka untuk tetap bekerja sama dan saling menghargai dalam diskusi serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok lain.

Setelah upaya yang dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa hasil observasi kegiatan guru untuk setiap pertemuan disiklus II berjalan dengan baik sesuai rencana pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari berkategori kurang aktif pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua berkategori cukup aktif (Tabel 4.2) pada siklus I ke aktivitas berkategori cukup aktif pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua berkategori aktif (Tabel 4.7) pada siklus II serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil evaluasi siklus I nilai rata-rata adalah 57,51 meningkat menjadi 74,14 pada siklus II. Ketuntasan klasikal belajar sebesar 51,85 % pada siklus I meningkat menjadi 75 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dengan pendekatan kontekstual merupakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa mengetahui contoh penggunaan rumus segiempat dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan diri serta dapat menyelesaikan masalah bersama dalam diskusi kelompok, siswa yang belum paham dengan materi segiempat bisa bertanya dengan teman kelompoknya kemudian guru yang menjelaskannya lebih lanjut.

Salah satu ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar, makin tinggi aktivitas belajar siswa dalam belajar maka makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran, Hamalik, 2001 dalam (Milasri, 2012:78).

Dengan melihat hasil yang telah dicapai dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pendekatan kontekstual pada materi segiempat dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Narmada.

Karena tujuan dari penelitian telah tercapai dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana dan harapan, maka penelitian ini diakhiri samapi siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dengan pendekatan kontekstual pada materi Segiempat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2014/ 2015 dengan kategori aktivitas guru pada siklus I adalah dari kategori cukup baik meningkat menjadi baik dan pada siklus II dari kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah dari kategori kurang aktif meningkat menjadi cukup aktif sedangkan pada siklus II dari kategori cukup aktif meningkat menjadi aktif. Kemudian untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa 57,51 pada siklus I meningkat menjadi 74,14 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 51,85% pada siklus I meningkat menjadi 75% pada siklus II.

Penelitian tersebut dilakukan melalui beberapa tahap yaitu seperti pemberian tugas berupa (LKS) oleh guru yang dikerjakan secara individual, pembagian kelompok secara heterogen, hasil belajar secara individual didiskusikan dengan kelompok, perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain menanggapi, serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang berhasil secara cemerlang.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dengan pendekatan Kontekstual pada materi Segiempat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Narmada.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib Z, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Adinawan, M Cholik, Sugijono.2007. *Matematika Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Bahtiar, Prayogi Saiful.2007. *Evaluasi Hasil Pembelajaran Sains (IPA)*. Mataram: Dimensi Raya.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Isjoni.2007. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.

Jayantih, Dewi. 2012. *Penerapan Strategi Belajar Mengulang (Rehearsal Strategles) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Biologi) Kls VII SMPN 4 Narmada Tahun Pelajaran 2011/2012*. Mataram : Ikip Mataram.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Refika Aditama.

Milasri. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Pokok Himpunan di SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2011/2012*. Mataram: Ikip Mataram.

Slavin, E Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Nur Indah. Meilia. 2010. *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Jakarta: Graha Ilmu.

Renaliyanti. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berbasis TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Segitiga Kelas VII D SMPN 12 Mataram Tahun Pelajaran 2010/ 2011*. Mataram : Ikip Mataram.